

voice over bimbingan 1

Transcribed by [TurboScribe.ai](#). Go Unlimited to remove this message.

Nanti bidangnya sesuaikan dengan masing-masing, ya codingnya juga sesuaikan masing-masing. Lalu, nah iya kan, jurusan kan. Ketua Departemen, bukan jurusan.

Saya mau disini ya mas? Iya. Ini capture ya ini ya? Ini capture. Jangan capture mas, di ketik manual aja.

Langsung edit. Bisa? Ketua Departemen. Ketua Departemen.

Oke, Ketua Departemen siapa? Pak Faisal Pradhan. Nah, Pak Faisal. Langsung, replace.

Lihatnya di, yang lo ya? Lihatnya di Vilcom. Atau langsung tadi aja, oke. SDM, SDM, SDM.

Ini, alonitasi copy aja. Ya, soalnya ada di Vilcom ya. Oke, dikait bawahi.

Terus, nib-nya coba googling. Nib, Pak Faisal Pradhan. Coba di-googling dulu.

Tadi nib-nya di-googling lagi. Di control A. Control B. Tadi sudah di-copy nib-nya? Sudah. Nah, coba hand up.

Coba ini di-open. Pajar ya. Pajar apa? Nib.

Oh iya, itu ya. Terus, saya menggunakan, oke. Saya menggunakan nib, bukan nip.

Pakai nib, bukan nip. Oke, sudah ya semuanya. Kemudian, dasar lagi.

Ke kata pengantar. Ini masih salah mas, aprobinya. Aprobinya itu siapa? Beda, tidak aprobinya.

Pak Buce. Nah, coba cari. Buce.

Terus, nanti di-copy. Oh, sama aja. Kartabnya.

Kartabnya. Diambil. Ininya kalian jangan sampai sebut.

Salah sebut. Salah menyebutkan namanya ya. Nama dan belahnya.

Termasuk, Posisi, jawatannya. Terus, Untuk abstraknya, coba dicek di panduan ada berapa, ada berapa kartab minimal. Coba buka panduannya.

Mas Masih bisa buka panduan. Abstrak berapa? 200. Abstrak.

Lagi, lagi. Itu ya, 200 sampai 300. Coba dibuka lagi mas.

Itu ada berapa kata? 167. Nah, jadi kurang. Ya, sekitar 200 sampai 300.

Sebenarnya gimana? Kurang, sesuaikan. Terus isi abstrak, itu adalah, apa saja? Rekasannya apa saja? Abstrak isinya apa saja? Pendahuluan. Kalau pendahuluan terlalu lebar? Coba buka panduannya.

Abstrak isinya apa saja? Apa dan mengapa itu apa? Latar belakang. Oke, latar belakang. Yang kedua? Bagaimana topik dikerjakan? Metodologi.

Terus? Hasil pentingnya diperoleh. Berarti? Hasil dari pebangsanya, hasil dari PKL-nya. Terus? Kebalasan dan kesimpulannya.

Terakhir adalah kesimpulannya. Jadi harus ada itu. Oke, coba kalau main-main mas.

Latar belakangnya mana? Industri game mobile di Indonesia. Nanti bahasa asing dimiringkan ya? Iya. Bahasa asing dimiringkan.

Kalau bisa menggunakan serapan bahasa Indonesia-nya, pakai serapan bahasa Indonesia. Yang di-plug belum latar belakangnya dong? Yang mana latar belakangnya? Pernasalannya. Jadi latar belakang itu gini, misalkan saya tanya ke kalian, masalah kalian itu ingin makan.

Apa yang buat latar belakang kalian ingin makan? Lapa. Jadi ada permasalahannya. Jadi di sini, kenapa kalian mengerjakan PKL ini? Apa latar belakangnya? Soalnya dengan masing-masing PKL-nya.

Tapi di sini, apa latar belakangnya? Oke. Oke, ini permasalahannya. Nanti yang bahasa asingnya dimiringkan ya? Jadi latar belakang, latarnya ada di atas.

Terus setelah latar belakang, apa yang mau diselesaikan? Lebih tepatnya metodenya ya? Menggunakan metode apa? Ini apa metodenya? Desain thinking. Untuk nama metode tidak perlu dimiringkan. Untuk nama metode tidak perlu dimiringkan.

Desain thinking itu nama metode atau bukan? Nama metode. Jangan dimiringkan. Terus setelah metodologi tadi apa? Hasil.

Setelah metodologi? Setelah metodologi, hasil penting yang diperoleh. Oh iya, hasilnya ya? Iya. Kalau disini membahas usability testing.

Yang dilakukan di usability testing ini berupa apa mas? Tingkat kepercayaan pelanggan dari prosekvisioner. Tingkat kepercayaannya dalam bentuk angka atau bukan? Dalam bentuk angka. Terus di representasikan dalam bentuk? Presentasinya.

Apa? Pernyataan kan? Angkanya mana? Berapa hasil usability-nya? Belum. Jadi untuk hasil itu setidaknya ada angkanya. Baru kalian nyatakan misalkan 80% artinya bagus atau sangat bagus.

Jangan langsung menuju ke pernyataannya. Tapi nilai angkanya terlebih dahulu. Oke ya? Secara pernyataannya yang mana mas? Nilai usability-nya.

Hasilnya yang mana hasilnya? Hasil usability-nya. Oke, kalau kita baca. Berarti kan hasil usability testing terbatas.

Nah sekarang bagaimana membuat tanggapan positif? Terlalu lambat. Tanggapan positif itu seperti apa? Berapa nilainya? Nah, berapa nilai kecepatan aksesnya? Pasti ada nilainya. Sehingga perlu dikagamkan gitu.

Jadi perlu ada angka-angkanya terlebih dahulu. Jangan langsung statement. Yang terakhir.

Di tulisan disini diharapkan mampu. Artinya? Hasil dari usability testing ini sudah selesai, sudah final atau belum? Sudah. Kalau ada kata-kata diharapkan, berarti sudah final atau belum? Belum.

Nah, tujuannya menuliskan diharapkan disini untuk apa? Untuk perbaikan setelah dari hasil sebelumnya. Untuk digunakan ini. Apa namanya? Usability testing.

Jadi setelah ada usability testing tadi, ada lagi tahap pengujian ke klien. Nah, nama ujinya apa? Nama ujinya setelah usability testing. Terkait respondenji pak, kuisioner.

Berarti kuisionernya ini kuisioner bebas atau ada preferensinya? Kuisioner segala likat berupa SOS. Oh, SOS. Nah, berarti disampaikan disini ada SOSnya.

SOS itu kan sebenarnya ada banyak kategori-kategorinya. Nah, ini yang dijelaskan kategori bagaimana. Nanti pasti bisa mencapai berapa lagi? 200 sampai 300? Oke.

Nah, yang lain juga sama. Jadi jangan sampai langsung pernyataan, harus ada angkanya dulu. Entah 9 persen, entah langsung nilai sekian koma sekian.

Yang pasti ada angkanya. Terus berikutnya, pastikan ketika tadi masalah bahasa asing, berikutnya masalah kelengkapan kalimat. Kalimat yang lengkap itu berarti dari apa? Sebagai contoh disini, untuk mengatasi permasalahan tersebut di blok 1 kalimat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tengah-tengah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sampai 1 kalimat utuh.

1 kalimat utuh. 1 kalimat. Nah, itu ya sampai 1 kalimat.

Nah, coba kita perhatikan disini. Ini sering sekali masalah kelengkapan seperti ini soalnya. Untuk mengatasi, di blok aja mas, supaya lebih enak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di lakukan perancangan bla bla bla. Langsung betul poin saja. Saya mengarot di bagian dilakukan perancangan UI-UX.

Siapapun boleh cari ya. Dilakukan perancangan UI-UX. Kalau kita mengatasi permasalahan tersebut di kalimat yang utuh.

Berarti kan ada SPUK. Subjeknya yang mana? Yang di blok ya? Pokoknya yang di blok. Nah,

disini.

Website. Oke. Prejugannya mana? Desain tinggi.

Desain tinggi? Predikat itu tentang apa? Menggunakan kata apa? Kata kerja. Apakah desain tinggi kata kerja? Tidak. Kata apa? Kata tidak atau objek.

Terus, predikatnya yang mana? Menerapkan. Menerapkan? Menerapkan. Menerapkan? Menerapkan.

Kalau dilakukan itu apa? Kata kerja. Berarti? Predikat. Kalau dilakukan adalah predikat, maka mana subjeknya? Subjek itu dibandingkan dengan predikat, sebelah mana subjek itu? Di depannya.

Atau sebelum? Sebelum. Kalau dilakukan itu adalah predikat, maka sebelumnya harusnya ada? Subjek. Nah, mana subjeknya? Tidak ada.

Tidak ada. Kalau saat ini kita olah, supaya menjadi SPOK, harusnya bagaimana? Website Rapspoint mengatasi permasalahan tersebut yang dilakukan perancangan YOYOX. Jangan yang dilakukan, karena yang itu untuk penambahan.

Coba. Website Rapspoint mengalami masalah tersebut, maka dilakukan perancangan YOYOX. Maka dilakukan.

Apa yang dilakukan? Atau siapa yang dilakukan? Keywordnya subjek itu apa atau siapa? Jadi bisa benda, bisa orang. Apa yang dilakukan? Atau siapa yang dilakukan? Atau kita bisa menggunakan kata... dilakukan itu pasif atau aktif? Pasif. Kita coba menggantinya dengan aktif.

Siapa yang melakukan? Atau apa yang melakukan? Atau pakai aktif? Atau pakai pasif? Apa yang dilakukan? Siapa yang dilakukan? Kalau ingin mencari subjeknya bisa pakai kata tanya apa atau siapa? Sekarang. Kenapa? Itu yang belakang. Oke.

Nah, apa? Subjeknya yang mana? Kalau website Rapspoint oke, apa itu subjeknya? Tapi apa kata kerjanya? Melakukan perancangan. Melakukan perancangan. Siapa yang melakukan perancangan? Penulis.

Penulis. Usahakan jangan sampai menuliskan kata penulis. Tapi, kita agak sebagai apa namanya? Ini dulu aja.

Kalau kalian tidak bisa menemukan subjeknya coba lihat objeknya. Kalau dilakukan itu adalah predikat, maka objeknya apa? UIH. Perancangan UIH.

Ini kan pasif. Kita ganti menjadi aktif. Berarti? SPO tetap kan ya? SPO.

Kalau aktif kan pakai me. Kalau pasif kan pakai di. Nah ini kan di kan? Pakai pasif.

Objeknya adalah perancangan UIH. Kita ganti menjadi aktif. Menjadi? Cocok gak perancangan

UIH melakukan? Tidak cocok? Misalkan tetap pakai di.

Perancangan UIH dilakukan pada website paspoin. Sesuai gak? Sesuai. Oke, jadi perancangan UIH yang dilakukan perancangan ya? Perancangan UIH dilakukan pada atau diterapkan ya diterapkan atau dilakukan pada website rapspoin.

Nah cara mencarinya gimana? Coba kalian masing-masing di search atau find. Coba dicari. Dicari.

Spasi di. Koma spasi di. Koma spasi di.

Banyak kan coba? Dua tiga. Nah iya kan? Itu semuanya langsung berhadikan. Harusnya ada subjeknya.

Jadi silahkan nanti kalau ketemu seperti itu di kota adek supaya muncul subjeknya. Jadi kita berusaha menyusun kalimat SPOK ya? Tidak langsung POK. Apakah setiap kalimat harus dimulai dari SPOK? Nah pertanyaannya apakah kita balik lagi.

Apakah suatu kalimat itu dinyatakan tutup kalau tidak ada subjeknya? Kalimat tutup itu dari apa? SPOK. Atau Knya tambahan lah. Minimal SPO.

Jadi tetap tidak boleh langsung berhadikan. Pasti ada subjeknya. Gitu ya? Jadi semuanya kalau langsung koma di dan dinyatakan coba disusun ulang.

Harus ada SPO. Minimal SPO. Gitu ya? Oke.

Kita lanjutkan. Oke begini aja dulu. Dari abstrak sendiri ada yang mau ditanya kan? Jelas ya semuanya ya? Jadi susunannya tadi ada latar belakang, metodnya, hasilnya hasilnya setidaknya ada angkanya.

Hasilnya harus ada angka. Setidaknya ada angkanya. Setidaknya ada angkanya.

Nah untuk yang terakhir saya akan tinggal diubah aja dari yang atas. Oh iya ada yang kurang. Keywordnya ya mas.

Coba buka panduannya. Keyword itu bagaimana? Kata kunci. Oh iya ini ada tambahan ya.

Tidak boleh ada kutipan atau citasi di abstrak. Kalau ada, salah. Berarti tidak boleh ada kutipan.

Tuh kalimat tidak lengkap. SPOK tadi ya. Terus tidak boleh ada gambar atau tabel.

Terus tidak boleh ada persamaan. Terus tuh kata kunci lima sampai tujuh. Empat.

Coba nanti dicari lagi. Setidaknya lima berarti minimal. Terus secara rutin coba buka lagi panduannya.

Oh ini tidak ada terangannya ya. Ada yang menyebutkan ini untuk kata kuncinya urut abjad.

Misalkan coba buka mas.

Antara UI, UX dengan Designing King duluan mana? Designing King. Jadi untuk lebih mudah orang yang baca itu bisa dibuat urutan abstrak. Urutan hurufnya.

Atau ada juga yang menurutkan berdasarkan apa yang ditampilkan di abstraknya. Mogo pilih yang mana? Urut sesuai abjad. Mogo lebih enak urut sesuai abjad.

Lebih enak. Oke ya. Sudah sudah semuanya ya.

Ke bawah. Nah sekarang daftar isi. Daftar isi itu isinya ya setelah cover sampai akhir sendiri.

Untuk halaman itu start dari halaman berapa? Halaman Saturumawi. Ini dua. Saya belum menemukan caranya.

Kalau di PT gimana ada latihannya? Satu saja? Padahal sudah saya suruh. Masih PKN. Ada caranya.

Belajar ini mas. Sektion. Terus bab satu pendahuluan itu mulai dari? Angka satu.

Jadi bab satu pendahuluan itu startnya satu. Kemudian ini mengambil dari apa namanya panduan atau mengambil dari template atau menulis sendiri mas? Template teman. Nah template teman.

Saya komentari kalau gitu. Font yang digunakan di dalam laporan PKN itu menggunakan font apa? Kalibri. Silahkan nanti diganti.

Dan jangan menggunakan huruf di latar belakang untuk menghubungkan masalah. Terus ini babnya kok berubah? Satu, dua, tiga, empat, lima. Kalau ingin aman itu pakai angka saja.

Angka arah. Bab satu angka biasa. Nanti kalau pakai angka rupawi susah nanti penomoran gambarnya.

Oke. Terus nanti bahasa asing tetap miring ya. Misalkan disitu ada UI, ada UX.

User interface, itu kan bahasa asing. Nanti miring, kecuali metodenya. Terus kita geser lagi.

Jelas ya data isi ya. Data isi, data tabel, nanti harus bisa halaman, gak boleh gabungin seperti ini. Jadi naik mas, naik mas.

Itu salahnya. Jadi satu ini dua. Baik ya.

Geser ke bawah. Nah pendahuluan start dari halaman baru. Jangan campur.

Latar belakang. Ya kita langsung masuk ke pendahuluan. Oh iya maaf.

Nanti di bagian caption gambar, caption tabel. Mungkin bisa ditampilkan satu gambarnya mas. Ada gak gambar-gambar tabel? Itu gambar-gambar atas.

Oke. Jadi nanti untuk gambar, untuk tabel, tidak boleh terpisah antara caption dengan entah gambarnya entah tabelnya. Ini contoh yang salah.

Nanti gak boleh terpisah. Kemudian hurufnya itu setiap kata di awalnya dengan huruf besar. Itu sudah benar.

Struktur organisasi di awalnya dengan huruf besar. Kecuali kata hubung. Dan dalam atau di dengan itu huruf yang kecil.

Ini sudah benar. Jadi untuk caption tabel atau caption gambar, menggunakan cara seperti itu. Oke ya.

Kalau tabel tanya dimana captionnya? Atas. Oke. Latar belakang itu menceritakan tentang apa? Permasalahan.

Ini permasalahan yang mana mas? Permasalahan yang mau diselesaikan. Ini. Penoma ini menerang ucap sebagai penyedia layanan Ini kan harapannya ke depannya.

Permasalahannya apa? Kenapa harus dibuatkan atau kenapa kalian mengerjakan PKL ini? Pasti tempat kalian PKL punya suatu kemasalahan. Sehingga perlu dibuatkan suatu sistem atau suatu yang apa ya suatu solusi. Tergantung dari tempat PKLnya masing-masing.

Nah, permasalahannya apa disini? Oke, berarti permasalahannya ya. Oke, sudah ada permasalahannya. Coba dicek masing-masing, ada permasalahannya nggak? Jangan menceritakan apa itu PKL.

Jangan menceritakan PKL merupakan suatu kegiatan perpulihan wajib yang disadarkan oleh masyarakat. Jangan. Jadi, permasalahan kalian PKL itu apa? Ini sudah dengar ini? Sudah? Ada semuanya? Lalu, berikan referensi-referensi tambahan.

Misalkan dari jurnal, dari berita terkait dengan permasalahan yang miring atau mungkin yang sama, silahkan ditambahkan seperti itu. Berikutnya dengan adanya solusi yang ditawarkan. Ini solusinya menggunakan apa? Tadi? Metodenya tadi? Metodenya ini menggunakan apa? Untuk menceritakan ini tadi? Desain tinggi nggak? Nah, mana desain tingginya? Bisa saya lihat-lihat dulunya ya? Jadi, usahakan di latar belakang itu setiap paragraf ada referensinya, ada citasinya.

Jangan sampai satu subab itu kosong tidak ada referensinya. Belum saya tambahkan untuk citasi termasuk metodenya. Jadi, kalian sudah menyelesaikan semuanya.

Sekarang sebutkan ada yang rencananya nanti menggunakan metode ini. Alasannya apa? Bisa dihubungkan dengan citasi, referensi. Oh, ternyata memang kalau ada misalkan ini, membuat UI UX itu bisa menggunakan desain tinggi.

Termasuk nanti yang akan diuci dengan menggunakan apa? Jadi, permasalahannya apa? Rencana metodenya apa? Rencana mengucinya dengan cara apa? Oke, ditambah dengan citasi.

This file is longer than 30 minutes.

[Go Unlimited](#) at [TurboScribe.ai](#) to transcribe files up to 10 hours long.